

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komponen yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran salah satunya adalah Penggunaan media dan sumber belajar. guru perlu menyesuaikan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dengan kondisi peseta didik. Pemberdayaan dan pemanfaatan modul guna menunjang pembelajaran merupakan suatu kebutuhan, bukan hanya meningkatkan kualitas dan keefektifitas pembelajaran, tetapi yang lebih penting ialah untuk meningkatkan penguasaan materi baik dari guru maupun peseta didik.

Tujuan pendidikan dikatakan berhasil tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh peseta didik. guru selain dituntut untuk teliti dalam menerapkan dan memilih metode mengajar yang cocok dengan tujuan yang ingin dicapai, serta mampu memilih media yang sesuai dengan materi guna mempermudah penyampaian materi, untuk itu diperlukan sebuah media yang dapat membangkitkan daya tarik peserta didik dalam menyerap materi. Salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah modul pembelajaran berupa elektronik modul (*E-modul*).

Kegiatan belajar mengajar saat ini menekankan pada keterampilan *active learning* dan proses, maka dari itu media pembelajaran menjadi semakin penting.¹ Adanya modul dapat memfasilitasi peserta didik dalam belajar secara konvensional maupun mandiri. peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya dan dapat memenuhi seluruh kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik karena didalam modul dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri, Modul merupakan sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi, metode, batasan-batasan, dan

¹ Prasetya, Marzuqi Agung. "E-learning sebagai sebuah inovasi metode active learning." *Edukasia: Jurnal penelitian pendidikan islam* 10.2 (2015).

evaluasi yang dirancang secara menarik dan sistematis guna mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.²

E-modul dapat membuat kegiatan pembelajaran semakin menarik dan lebih interaktif, mampu menyampaikan pesan-pesan secara historis baik melalui gambar dan video, meningkatkan semangat belajar peserta didik melalui instrumentalia, mampu mengembangkan indra auditori (pendengaran) peserta didik sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. mampu menghadirkan berbagai macam peristiwa yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan objek yang akan dihadirkan itu melalui berbagai manipulasi keadaan yang dapat disimulasikan merupakan ciri multimedia yang baik. Semua objek yang digambarkan, agar penyampaiannya sesuai dengan keadaan yang nyata maka perlu adanya desain yang baik serta harus memperhatikan runtutan peristiwa yang akan dihadirkan, agar peserta didik dapat memahami secara runtut dan meningkatkan pemahaman yang baik tentang konsep yang akan dijelaskan yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hakikatnya modul hendaklah menjadi sumber informasi yang mudah diakses dan digunakan. Pada dasarnya media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju³. Media yang baik adalah media yang mudah dioperasikan, instruksi yang disampaikan mudah dipahami dan mudah ditanggapi oleh peserta didik. Penyajian bahan pelajaran, bahasa yang digunakan membuat

E-modul sebagai sumber belajar dapat memberi manfaat dalam proses pembelajaran diantaranya, memperluas cakrawala sajian yang ada didalam kelas, bersikap dan berkembang lebih lanjut, dapat merangsang

² Hemafitria, Hemafitria, and Erna Octavia. "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat Sambas." *Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4.2 (2021): 263-272.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 4

untuk berpikir. Materi yang dikembangkan bersifat pengayaan. Peserta didik dapat memperluas wawasan dengan cara mempelajari materi-materi tambahan yang ada didalam modul, disediakan video pembelajaran agar pengguna tidak bosan terhadap materi. Dengan demikian akan memotivasi kemandirian belajar peserta didik dan dapat menjadi pemicu kreativitas mereka.

Gaya belajar siswa yang bervariasi perlu di tunjang dengan dikembngkannya suatu bahan ajar yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam proses kegiatan pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan modul dan unsur pemanfaatan teknologi. Modul cetak dapat ditransformasikan penyajiannya ke dalam bentuk elektronik, sehingga melahirkan istilah *E-module*. Dengan demikian, modul elektronik dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, dimana disetiap kegiatan pembelajaran didalamnya dihubungkan dengan link-link sebagai navigasi yang membuat peserta didik menjadi lebih interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video tutorial, animasi dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar.

Belajar merupakan bagian dari perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi individu dengan lingkungannya yang bersifat *continue* fungsional, positif terarah dan aktif.⁴ Bagi sebagian orang belajar dianggap berhasil apabila seseorang dapat membaca, menulis, menghafalkan materi pembelajaran, menjawab pertanyaan, memahami konten pembelajaran, dan hal-hal serupa lainnya. Namun hakikat belajar sebenarnya bukanlah sebatas demikian. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila telah berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Adanya perubahan pada diri seseorang tersebut baik itu

⁴ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, dalam FITRAH *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol.03, No.2 Desember 2017.

berupa kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁵ Berdasarkan penjelasan para ahli pendidikan dan psikologi, perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi. Adapun pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik, yang melibatkan materi pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, sumber dan media belajar di dalam suatu lingkungan belajar. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Interaksi diantara komponen-komponen inilah yang kemudian dapat menentukan efektivitas proses pembelajaran

Hamalik berpendapat bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, kegiatan, bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar memiliki arti yang lebih luas dari pada mengingat saja, melainkan juga mengalami. Hasil belajar bukanlah suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan tingkah laku. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Penerapan kurikulum disekolah dasar saat ini sangat kental dengan nuansa pembelajaran tematik. Kekhasan dalam kurikulum ini adalah lebih kepada persoalan karakter, dimana dalam membuat bahan ajar harus berlandaskan karakter yang sesuai dengan ajaran agama masing-masing peserta didik. berdasarkan tujuan pendidikan dimensi spiritual merupakan salah satu pencapaian yang diharapkan Namun, sangat sedikit perhatian yang telah diberikan secara khusus untuk kompetensi spriritual pada pembelajaran tematik.oleh sebab itu Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan lembaga pendidikan dasar islam dituntut agar lebih inovatif, berkarakter. guru dapat mengembangkan kompetensi

⁵ Yoga Anjas Pratama, *Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam*, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol.4, No.1, Januari-Juni 2019.

⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 56.

spiritual peserta didik dengan menggunakan salah satu cara seperti mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pembelajaran, atau dengan mempelajari dan mengaitkan ayat-ayat Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan topik tertentu dari masing-masing subyek. Proses integrasi nilai-nilai islam tersebut dapat berhasil jika didukung dengan pemenuhan beberapa komponen dalam pembelajaran, salah satunya adalah ketersediaan bahan ajar yang berbasis ayat-ayat Al- Qur'an.

Disekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah saat ini sudah menggunakan berbagai macam buku dalam pembelajaran . akan tetapi kurang efektif. buku ajar yang digunakan tidak sesuai dengan konsep yang seharusnya disampaikan. Selain itu pembahasan hanya poin-poin tertentu yang disampaikan. Suatu buku ajar seharusnya mempunyai hal yang menarik dari isi dan tampilannya yang diimbangi dengan tersampainya materi kepada peserta didik. hal ini merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran.

Melalui pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa kelas V di MI Al-Hidayah 02 Betak bahwa pada pembelajaran tematik guru menggunakan media pembelajaran berupa buku cetak dan LKS dari penerbit sebagai sumber belajar. Berdsarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik di kelas lima, menyatakan bahwa buku paket dengan ukuran besar dan tebal membuat peserta didik kurang tertarik untuk belajar, sedangkan materi yang disajikan di LKS kurang lengkap, menggunakan kertas buram, dan ukuran LKS yang besar untuk dibawa kemana-mana. Kondisi ini membutuhkan solusi agar peserta didik termotivasi untuk membaca buku pelajarannya, sehingga peneliti merasa penting untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran tematik yang di rancang secara menarik dan praktis. Media ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar tambahan bagi peserta didik selain LKS yang disajikan dalam bentuk e-modul selama pandemi *covid-19*.

Hasil wawancara pra-penelitian yang melibatkan salah satu pendidik di MI Al- Hidayah 02 Betak, menyatakan bahwa Buku tematik dari

pemerintah sudah ada, akan tetapi efektivitasnya sangat kurang, belum adanya panduan buku yang berintegrasikan Islam padahal seharusnya kalau dilihat sekolahnya yang memakai nama Islam harus ada sisipan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. menurut beliau, beliau sudah menerapkan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran tapi tidak setiap pembelajaran di berikan, karena banyak materi yang harus dikerjakan siswa dan juga pemberian ayat-ayat Qur'an dan Hadits kadang di lakukan itu pun kalau diingat. Menurut beliau pembiasaan yang sudah di terapkan pada sekolah sudah cukup untuk meningkatkan karakter dan spiritual anak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pandangan berbagai teori yang telah dirumuskan oleh para ahli tentang bagaimana kita calon pendidik, terutama seorang guru membuat kondisi dan suasana belajar efektif terkhusus di masa pandemic *covid-19* saat ini, serta memastikan fungsi proses belajar secara keseluruhan. Peserta didik merasa senang dan puas dengan hasil belajar, membawa fasilitas dan kesan yang memadai, bahan dan media yang sesuai, serta guru yang professional. Pembelajaran dikatakan efektif apabila setiap elemen dalam proses pembelajaran berfungsi secara menyeluruh, peserta merasa senang dan puas dengan hasil pembelajaran, terkesan, sarana dan fasilitas yang memadai, materi yang didukung dengan media dan metode yang sesuai, serta guru professional. Penerapan pembelajaran di sekolah pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal serta berorientasi pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengembangan E-modul Tematik Berbasis Ayat-ayat Al- Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Al- Hidayah 02 Betak.” E-modul Tematik Berbasis ayat-ayat Al- Qur'an ini sementara ini diperuntukkan untuk

kelas V, karena melihat status pendidikan sekolah yang akan menjadi tujuan penelitian.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi, yaitu :

- a. Buku tematik dari pemerintah yang diajarkan di MI sudah ada, tetapi efektivitasnya masih kurang.
- b. Belum adanya panduan buku tematik yang berbasis islam.
- c. Buku tematik yang ada berbentuk tebal dan besar sehingga peserta didik malas untuk belajar sendiri selama pembelajaran daring.
- d. Peserta didik selama belajar dari rumah akibat pandemic *covid-19* cenderung lebih banyak membuka hp daripada buku pelajaran.
- e. Hasil belajar peserta didik sangat menurun selama pandemic *covid-19*.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan maka masalah perlu dibatasi. Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Media yang dikembangkan yaitu e-modul tematik berbasis ayat-ayat Al- Qur'an di MI Al- Hidayah 02 Betak.
- b. Keefektifan media e-modul tematik yang dikembangkan di lihat dari penilaian para ahli
- c. Pengaruh media e-modul tematik terhadap hasil belajar, dilihat dari uji coba lapangan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana desain pengembangan e-modul tematik berbasis ayat-ayat Al- Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak ?

2. Adakah efektivitas penggunaan e- modul tematik berbasis ayat-ayat Al-Qur'an pada Semester I kelas V yang dikembangkan terhadap hasil belajar peserta didik selama pandemi *covid-19* di MI Al- Hidayah 02 Betak?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media e-modul tematik berbasis ayat-ayat Al- Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menghasilkan suatu produk “ e-modul tematik berbasis ayat-ayat Al-Qur'an” untuk kelas V MI yang layak menurut ahli media, ahli materi, dan layak menurut pengguna (guru)
2. Untuk memaparkan efektivitas media e-modul tematik berbasis ayat-ayat Al- Qur'an.
3. Untuk memaparkan pengaruh e-modul tematik berbasis ayat-ayat Al- Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Spesifikasi Produk yang di Harapkan

Produk yang diharapkan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah kesulitan dalam pengaplikasian sikap spiritual dalam pembelajaran tematik berupa e-modul tematik berbasis ayat-ayat Al-Qur'an untuk kelas V di MI Al- Hidayah 02 Betak. Produk ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar dari rumah dan tertarik untuk memahami materi berkaitan dengan ayat-ayat Al- Qur'an yang telah disampaikan.

E-modul dapat mengatasi keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru selama pandemic *covid-19* karena memuat materi-materi yang disederhanakan. Materi yang termuat didalamnya terdapat 5 Tema, yang mana Tema 1 sampai dengan Tema 5 terdiri dari 4 subtema dan pada masing-masing bagian terdapat ayat-ayat Al- Qur'an yang berkaitan dengan materi yang di bahas serta tersedianya video pembelajaran yang akan memudahkan peserta didik dalam belajar dari rumah secara mandiri. Materi di dalam e-modul telah disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar tematik untuk kelas V MI Al- Hidayah 02 Betak.

Disertai gambar ilustrasi yang sesuai dengan tema, dan dilengkapi dengan teks sederhana dan dialog. Gambar dan teks yang disajikan bertujuan untuk meningkatkan daya ingat peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Salah satu kelebihan e-modul yaitu lebih praktis dan mudah dibawa karena bentuknya tidak besar dan tidak berat.⁷

Produk pengembangan yang dihasilkan berupa e-modul tematik berbasis ayat-ayat Al- Qur'an dengan rician produk sebagai berikut:

1. Bentuk Produk

E-modul berbasis ayat-ayat Al-Qur'an ini dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *Flip Pdf Profesional*. Berupa buku yang dapat disajikan secara elektronik melalui *hard disk*, CD atau flash disk, dan dapat digunakan di komputer dan ponsel. Perangkat lunak pembuat *Flip pdf Profesional* dapat membuat dan mengkonversi file pdf, gambar / foto/Video. Modul elektronik berisi tujuan, deskripsi materi pembelajaran dan soal latihan. Pengembangan modul elektronik bersifat independen (tidak diperlukan media lain), yaitu tidak digunakan dengan media lain.

Produk yang dikembangkan berupa media e-modul tematik berbasis ayat-ayat Al- Qur'an ini dibuat berukuran A4(21cm x29,7 cm). Ditulis menggunakan font sederhana yang mudah dibaca oleh pengguna (font *Comic Sans MS*, size 10) dan font *Traditional Arabic*, size 16 untuk font Arab. Berisi teks, dialog, gambar-gambar, ayat-ayat Al- Qur'an dan Video Pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Struktur isi materi hampir sama dengan buku, hanya saja cara penyajiannya jauh lebih singkat daripada buku. Gambar digunakan untuk menstimulus siswa untuk memperoleh hasil belajar secara maksimal. Stimulus visual ini dapat membantu siswa lebih baik dalam tugas-tugas, seperti mengingat, mengenali, dan mengingat kembali.

⁷ Pratiwi, Emy Yunita Rahma, and Ratih Asmarani. "Kualitas Media Card Dance Untuk Pembelajaran Seni Tari Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2.2 (2018): 1-10.

Rancangan produk e-modul terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan tersusun atas kata pengantar, daftar isi, dan unsur pendahuluan. Kemudian bagian isi meliputi materi Tema 1 sampai dengan Tema 5. Bagian penutup berisi daftar pustaka dan profil penulis.

2. Materi Pembelajaran

Materi merupakan salah satu komponen kurikulum terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan materi dalam produk ini dilakukan dengan pengamatan dan pengumpulan data mengenai kebutuhan siswa serta disesuaikan dengan Standar Kompetensi dasar yang harus dicapai.

Standar Kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik diantaranya: (a) menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya; (b) memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru; (c) memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah; (d) menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Materi yang disampaikan dalam modul tematik buku ajar kelas V meliputi materi semester I pada mata pelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diatur dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016 dengan rincian materi pokok sebagai berikut:

Tabel 1.2 Materi Pokok Semester I

No.	Mata Pelajaran	Materi Pokok	Sumber Al- Qur'an dan Hadis
1	PKN	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi nilai-nilai 	QS: Al Ikhlas – 1 QS: An-Nisa – 135

		<p>pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga 	<p>QS: Al Hujarat -13 QS: Asy Syuro – 38 QS: An Nabak 9-11 QS: At tin – 4</p>
2	IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia. • Menjelaskan organ pernapasan dan ungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada manusia. • Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan 	<p>QS: Al Furqon – 2 QS: Al- An'am -125 QS: A'basa - 24</p>
3	IPS	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia • Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan • Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat 	<p>QS. Al- Mu'minuun:23, QS. Al Hadid:25 QS: Al Anbiak – 31 QS: An Nabak -9-11 QS: Al A'raf 56-58</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis bentuk- bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan. 	
	Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Mengklasifikasi informasi yang di dapat dari buku ke dalam aspek : apa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana • Menggali isi amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulisan dengan tujuan untuk kesenangan 	QS: Al- 'Alaq 3-5 QS: an Nisaa' 58
	SBdP	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami tangga nada 	QS: Asy Syu'ara 224-227

3. Petunjuk Penggunaan

Petunjuk penggunaan media terdiri dari latar belakang pembuatan media, tujuan pembelajaran dengan menggunakan media, serta isi setiap materi yang disajikan didalam e-modul. Panduan pemanfaatan disusun sedemikian rupa sehingga mudah dibaca dan dirujuk.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* ilmiah sehingga pengembangan buku ajar lebih kreatif dan inovatif.

1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya menciptakan konsep pengembangan media yang produktif dan inovatif, khususnya tentang pengembangan media e-modul tematik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik dan Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* ilmu pengetahuan sebagai referensi dan memberikan variasi media pembelajaran guna untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang inovatif terkhusus di masa pandemic *covid-19*. Serta dapat meningkatkan mutu sekolah sekaligus kualitas pendidikan Tematik. Hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai masukan untuk mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi peserta didik di tingkat dasar. Media e-modul ini juga dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar dari rumah serta mengkonstruksi konsep-konsep pemahaman siswa terhadap materi yang berkaitan dengan ayat-ayat Al- Qur'an yang disampaikan.

b. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan pemahaman konsep tema berdasarkan ayat-ayat Al- Qur'an sehingga lebih dapat memaknai suatu pelajaran, memudahkan siswa dalam belajar, menginspirasi siswa dan lebih memperdalam Al- Qur'an dalam proses pembelajaran, siswa lebih termotivasi untuk belajar agar proses pembelajaran tidak menjadi menonton karena adanya variasi buku ajar.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti lain dalam mengembangkan media pembelajaran serta meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan media e-modul tematik.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang ada, penulis perlu melakukan konfirmasi dan membahas istilah-istilah yang berkaitan dengan judul tesis, seperti di bawah ini :

1. Penegasan Konseptual

a. E-modul

E-modul adalah modul versi elektronik dimana akses dan penggunaannya dilakukan melalui alat elektronik seperti komputer, laptop, tablet atau bahkan *smartphone*.⁸

b. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu perangkat pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dengan tematis dan berdasarkan pada standart kompetensi lulusan tertentu yang diantaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta sesuai dengan kurikulum 2013.⁹

c. Berbasis Ayat-ayat Al- Qur'an

Berbasis ayat Alquran merupakan proses penyesuaian diantara unsur-unsur yang berbeda yang terdapat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan dengan agama, yang menjadi pondasi agama islam adalah Alquran dan Hadis.

2. Penegasan Operasional

Pengembangan modul tematik berbasis ayat-ayat Al- Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik merupakan upaya mengembangkan buku ajar tematik yang sudah ada dengan modul tematik berbasis ayat- ayat al-qur'an. harapannya agar meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini hanya pada pembelajaran tematik kelas V semester I.

⁸ Zainul, Rahadian, and Budhi Oktavia. "Pengenalan Dan Pengembangan E-Modul Bagi Guru-Guru Anggota Mgmp Kimia Dan Biologi Kota Padang Panjang." (2018).

⁹ Aini, Qurrotul, and Stefanus C. Relmasira. "Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD." *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 27.2 (2018): 124-132.